

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki keragaman bentuk bumi, baik di daratan maupun di dasar lautan. Selain keragaman bentuk muka bumi, Indonesia juga diperkaya dari letak geografis maupun letak astronomis. Letak astronomis berpengaruh terhadap iklim, sementara letak geografis berpengaruh terhadap keadaan alam maupun penduduknya. Kondisi yang demikian ini ternyata mempunyai hubungan yang erat dengan segala aktivitas manusianya.

Tidak semua aktivitas itu baik, banyak hal aktivitas yang dapat membuat seseorang melanggar dari segala peraturan. Di Indonesia Undang – undang adalah salah satu peraturan yang dapat mengatur segala aktivitas manusia agar terhindar dari perilaku yang dapat merugikan orang lain maupun dirinya sendiri.

Di dalam Pembinaan keamanan umum dan ketentraman masyarakat ditujukan kepada usaha untuk mengembangkan sistem keamanan dan keterlibatan masyarakat yang bersifat swakarsa dengan berintikan Polri sebagai alat Negara penegak hukum, terampil, bersih, dan berwibawa. Dalam hal ini lebih diutamakan usaha – usaha pencegahan dan penangkalan,

sedangkan pembinaan kesadaran masyarakat terhadap masyarakat terus ditingkatkan. Dengan demikian Swadaya masyarakat dibidang pengamanan telah memiliki peluang untuk dikembangkan, demi tercukupinya kebutuhan dibidang pengamanan yang menunjang aktivitas kesehariannya maupun bagi kepentingan kelancaran usahanya. ¹

Keamanan dan ketertiban masyarakat (Kamtibmas) mengandung makna bahwa terwujudnya suatu kamtibmas dalam kehidupan bermasyarakat merupakan dambaan bagi seluruh elemen lapisan masyarakat, terciptanya suasana tenang dan damai menaikan gairah masyarakat untuk beraktivitas sesuai dengan profesinya tanpa dipengaruhi oleh rasa takut, rasa tidak aman akan situasi kamtibmas yang terjadi di lingkungannya. Suasana tersebut akan lebih berjalan efektif bila di barengi oleh peran dari Binmas sebagai garda terdepan dalam hal bimbingan, pembinaan, dan pemeliharaan Kamtibmas.

Masalah keamanan dan ketertiban masyarakat merupakan suatu kebutuhan dasar yang senantiasa diharapkan masyarakat dalam melaksanakan aktivitas sehari – hari. Hal inilah yang nampak pada masyarakat sekarang, bahwa tidak jarang masyarakat masih merasa enggan berhubungan dengan pihak kepolisian, merasa takut untuk melaporkan suatu kejadian kepada pihak kepolisian, memberi informasi mengenai gejala kriminalitas dalam lingkungan masyarakat kepada polisi,

¹ M. Wresniwiro, *Membangun Budaya Pengamanan Swakarsa*, Jakarta: Yayasan Mitra Bintibmas. 2002, hal 12

adanya pandangan negative masyarakat kepada polisi, ketakutan jika berhadapan dengan polisi, apalagi berbincang beradu pendapat dan menjalin suatu kemitraan yang solid antara keduanya.

Adanya rasa aman dan tertib dalam kehidupan bermasyarakat akan dapat menciptakan kehidupan yang harmonis dikalangan masyarakat dan yang tidak kalah pentingnya akan dapat meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat dalam melaksanakan aktifitas sehari-hari. Sebaliknya apabila kondisi masyarakat dihadapkan pada kondisi tidak aman akan mengganggu tatanan kehidupan bermasyarakat yang pada gilirannya pemenuhan taraf hidup akan terganggu pula dan suasana kehidupan mencekam atau penuh ketakutan seperti yang terjadi di beberapa daerah tertentu dalam wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang harus dibayar mahal dengan korban jiwa, harta dan berbagai fasilitas sarana dan prasarana.

Salah satu kejahatan atau kriminalitas telah menjadi bagian dari sejarah kehidupan umat manusia sejak jaman dahulu hingga sekarang. Jenis dan bentuk kejahatan selalu berkembang dari waktu ke waktu seiring dengan dinamika sosial yang berkembang dalam masyarakat. Pola dan modus kejahatan juga kian berkembang sebagai dampak kemajuan teknologi, kompleksitas gangguan keamanan saat ini tidak lagi bersifat konvensional.

Berdasarkan informasi yang telah berhasil didapatkan dari Polres Cimahi, menggambarkan situasi Kamtibmas dari tahun 2015 sampai

dengan tahun 2017, menggambarkan adanya trend yang relative tinggi, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari data kriminalitas sebagai berikut :

Tabel 1.1
Data kriminalitas Polres Cimahi
Tahun 2015 – 2017

No	Jumlah	Jumlah Kejahatan (Tahun)		
		2015	2016	2017
1	JTP	742	611	646
2	JPTP	357	309	394
3	PRESENTASE	50,14%	50,57%	60,99%

Sumber : Polres Cimahi, 2018

Keterangan :

JTP : Jumlah Tindak Pidana

JPTP : Jumlah Penyelesaian Tindak Pidana

Berdasarkan tabel 1.1 diatas, menunjukkan bahwa angka kejahatan yang tertinggi ada pada tahun 2015, dan terjadi penurunan pada tahun 2016, akan tetapi pada tahun 2017 mengalami peningkatan kembali hal tersebut masih terbilang cukup tinggi. Bukan hanya pihak Kepolisian saja yang seharusnya turun dalam menanggulangi kejahatan tersebut akan tetapi Pemerintah pun harus ikut serta turun tangan untuk memberikan lapangan pekerjaan yang layak untuk masyarakat agar kejahatan yang terjadi dapat berkurang.

Situasi dan kondisi tersebut merupakan tantangan tersendiri bagi Polri sebagai institusi yang dipercaya masyarakat dalam melindungi, mengayomi dan melayani masyarakat, menegakkan hukum, memelihara

keamanan dan ketertiban masyarakat. Terkait dengan hal tersebut berbagai pola perpolisian terus dikembangkan, hingga diharapkan mampu menekan terjadinya setiap permasalahan kehidupan masyarakat agar tidak terjadi kejahatan atau gangguan kamtibmas lainnya.

Situasi Kamtibmas yang aman dan kondusif sangat diharapkan oleh seluruh masyarakat untuk dapat diwujudkan, sehingga terciptanya perasaan tentram dan damai bagi setiap masyarakat dan dapat meningkatkan motivasi dan semangat dalam bekerja, karena tidak ada rasa takut akibat kemungkinan adanya gangguan yang menimpa. Polri memiliki tugas yang cukup berat dalam pencegahan terjadinya pelanggaran dan kejahatan, pelayanan masyarakat dan melindungi serta menertibkan masyarakat.

Polisi sendiri dalam hal ini sudah mempersiapkan personil yang mewakili bidang pembinaan masyarakat. Intinya membangun kemitraan antara Polri dengan masyarakat sehingga terwujud rasa saling percaya, saling menghargai dan saling menghormati antara Polri dengan masyarakat. Sehingga Polri dapat diterima dan didukung oleh masyarakat. Kegiatan Polri untuk mendorong, mengarahkan, dan menggerakkan masyarakat untuk berperan dalam Binkamtibmas (Pembinaan Keamanan dan Ketertiban Masyarakat) melalui bentuk Pengamanan swakarsa dan penerapan model perpolisian masyarakat .

Menyadari akan kemajemukan masyarakat dan keanekaragaman kebutuhan akan keamanan yang dapat menimbulkan konflik, maka proses

pemenuhan kebutuhan akan keamanan harus dikendalikan oleh undang – undang dan norma – norma yang berlaku di masyarakat. Potensi masyarakat sebagai mitra Polri dalam pembinaan Kamtibmas dalam mengendalikan kehendak masyarakat, Polri bertanggung jawab untuk selalu membina dan mengembangkan potensi masyarakat guna mewujudkan daya cegah, daya tangkal, dan daya penanggulangan terhadap setiap ancaman dan gangguan Kamtibmas, hal tersebut dilakukan sebagai upaya pemberdayaan system keamanan dalam rangka menciptakan situasi Kamtibmas yang kondusif dilingkungannya masing – masing. Sehingga, pelaksanaan tugas Polri dalam rangka menciptakan rasa aman dan rasa memberikan perlindungan kepada masyarakat adalah merupakan hasil pembinaan potensi masyarakat melalui sistem keamanan swakarsa.

Dalam hal ini pelaksanaan fungsi yang dilaksanakan oleh satuan Binmas dalam struktur organisasi polri saat ini. Satuan fungsi Binmas ini bertugas dalam upaya polri melakukan pembinaan kepada masyarakat dan melakukan pembangunan kemitraan antara Polri dan masyarakat. Fungsi Binmas memiliki peran sangat penting dalam pencegahan gangguan melalui pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan kamtibmas (keamanan dan ketertiban masyarakat). Karena masalah – masalah kamtibmas bukan saja merupakan tanggung jawab kepolisian semata tetapi juga tanggung jawab seluruh komponen masyarakat.

Untuk menciptakan, menjaga dan melindungi masyarakat dari segala bentuk ketidak-amanan dan ketidak-tertiban adalah tugas Kepolisian

Republik Indonesia mulai dari tingkat pusat sampai keseluruh pelosok tanah air. Untuk pemeliharaan Kamtibmas, polisi tidak dapat bekerja sendiri tetapi memerlukan partisipasi dari kalangan masyarakat, yang hanya dapat diperdayakan apabila polisi mampu menumbuh kembangkan kesadaran masyarakat terhadap penyelenggaraan keamanan dan ketertiban masyarakat, serta polisi mampu menampilkan jati dirinya sebagai pelindung, pengayom, dan pelayan masyarakat dengan menghormati hak asasi manusia (HAM).

Salah satu unsur pemerintah yang dipercaya mengemban tugas pokok sebagai pemelihara keamanan dan ketertiban masyarakat adalah POLRI yang sebagaimana tertuang dalam Undang – Undang Nomor 2 Tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia yang terdapat pada pasal 13, berbunyi : “ Tugas pokok Kepolisian Negara Republik Indonesia adalah “ :

1. Memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat;
2. Menegakkan hukum / tindak pidana ringan; dan
3. Memberikan perlindungan, pengayoman, dan pelayanan kepada masyarakat.

Kepolisian sebagai lembaga yang berfungsi memelihara keamanan dan ketertiban, penegakan hukum, perlindungan, pengayoman, dan pelayanan kepada masyarakat. Keamanan dan ketertiban masyarakat adalah suatu kondisi dinamis masyarakat sebagai salah satu prasarat terselenggaranya proses pembangunan nasional dalam rangka tercapainya tujuan nasional

yang ditandai oleh terjaminnya keamanan, ketertiban, dan tegaknya hukum, serta terbinanya ketentraman, yang mengandung kemampuan membina serta mengembangkan potensi dan kekuatan masyarakat dalam menangkal, mencegah, dan menanggulangi segala bentuk – bentuk gangguan lainnya yang dapat meresahkan masyarakat.

Polres Cimahi Khususnya Satuan Binmas dengan merangkul dan menjalin hubungan yang baik dengan seluruh lapisan masyarakat Wilayah Polres Cimahi yaitu dengan cara anggota Binmas Polres Cimahi melaksanakan pengamanan dan pendekatan dengan rutin kepada seluruh masyarakat, cara ini adalah cara yang di perintahkan oleh Kapolri Nomor 23 Tahun 2007 tentang Sistem Keamanan Lingkungan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia menimbang “ Bahwa sistem keamanan dan ketertiban masyarakat yang berintikan Kepolisian Negara Republik Indonesia melalui model Perpolisian Masyarakat, harus dikembangkan dengan mengutamakan upaya – upaya mencegah dan menangkal bentuk – bentuk ancaman gangguan kamtibmas”.

Bahwa dengan kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi dalam bidang keamanan dan ketertiban, merupakan potensi pengamanan swakarsa yang perlu dilestarikan dan ditingkatkan guna menumbuh kembangkan sikap mental serta meningkatkan kepekaan dan daya tanggap setiap warga masyarakat dalam mewujudkan keamanan dan ketertiban di lingkungan masing – masing.

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dan menuangkannya kedalam sebuah karya ilmiah berbentuk Tugas Akhir dengan judul : “ **PERAN BINMAS DALAM UPAYA MENCEGAH KRIMINALITAS MELALUI SISTEM PENGAMANAN SWAKARSA DI WILAYAH HUKUM POLRES CIMAH**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas terhadap masalah – masalah yang telah terjadi, maka masih perlu diuraikan dan dijabarkan dalam bentuk pertanyaan untuk menentukan pokok masalah penelitian yang difokuskan pada Peran Binmas Dalam Upaya Mencegah Kriminalitas Melalui Sistem Pengamanan Swakarsa Di Wilayah Hukum Polres Cimahi, maka penulis mengidentifikasi permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana Peran Binmas Dalam Upaya Mencegah Kriminalitas Melalui Sistem Pengamanan Swakarsa Di Wilayah Hukum Polres Cimahi?
2. Apa Faktor – faktor penghambat dan pendukung Binmas Dalam Upaya Mencegah Kriminalitas Melalui Sistem Pengamanan Swakarsa Di Wilayah Hukum Polres Cimahi?
3. Apa saja Upaya yang dilakukan oleh Binmas Dalam Upaya Mencegah Kriminalitas Melalui Sistem Pengamanan Swakarsa Di Wilayah Hukum Polres Cimahi ?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui dan menganalisa secara mendalam Peran Binmas Dalam Upaya Mencegah Kriminalitas Melalui Sistem Pengamanan Swakarsa Di Wilayah Hukum Polres Cimahi.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui Peran Binmas Dalam Upaya Mencegah Kriminalitas Melalui Sistem Pengamanan Swakarsa Di Wilayah Hukum Polres Cimahi.
2. Untuk mengetahui faktor – faktor penghambat dan pendukung Binmas Dalam Upaya Mencegah Kriminalitas Melalui Sistem Pengamanan Swakarsa Di Wilayah Hukum Polres Cimahi.
3. Untuk mengetahui upaya – upaya yang dilakukan Satuan Binmas Dalam Upaya Mencegah Kriminalitas Melalui Sistem Pengamanan Swakarsa Di Wilayah Hukum Polres Cimahi.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian diharapkan memiliki kegunaan baik secara teoritis maupun secara praktis.

1.4.1 Secara teoritis

Memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan dimasa mendatang khususnya Ilmu Kepolisian yang berkaitan dengan tugas Binmas Dalam Upaya Mencegah Kriminalitas Melalui Sistem Pengamanan Swakarsa Di Wilayah Hukum Polres Cimahi.

1.4.2 Secara praktis

1. Dapat digunakan sebagai salah satu bahan pengetahuan dan pedoman bagi pihak – pihak pengambilan kebijakan serta keputusan yang berhubungan dengan masalah yang terdapat dalam penelitian ini.
2. Memberikan pemahaman kepada penulis sebagai pengemban fungsi kepolisian mengenai tugas Peran Binmas Dalam Upaya Mencegah Kriminalitas Melalui Sistem Pengamanan Swakarsa Di Wilayah Hukum Polres Cimahi.

